

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR TRADISIONAL PADA PERANCANGAN PASAR KOPI DAH TEH DIKOTA MOJOKERTO

by Ivan Ariefky Yunanda

Submission date: 08-Jan-2023 10:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1989760937

File name: Karya_tulis_ilmiah_ivan_ariefky.pdf (1.02M)

Word count: 1945

Character count: 12472

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR TRADISIONAL PADA PERANCANGAN PASAR KOPI DAH TEH DIKOTA MOJOKERTO

Ivan Ariefky Yunanda, 1441700013

Dosen Pembimbing

MUHAMMAD FAISAL ST, MT.

Dosen Penguji

DR.IR.IBRAHIM TOHAR, MT

Dosen Pengampu

1 Ir. SUKO ISTIJANTO, Dipl. TRP., MT

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus Surabaya

Jl. Nginden Semolo No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur
60118, Indonesia

e-mail : ivanarief48@gmail.com

Abstrak

Kebijakan-kebijakan nasional mengenai pembangunan ekonomi, pada umumnya lebih menekankan pada perkembangan pusat-pusat pertumbuhan di perkotaan dan cenderung hanya mendukung beberapa sektoral saja. Namun, dengan penerapan kebijakan-kebijakan tersebut, malah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kawasan pinggiran kota, seperti adanya fenomena pengurasan sumber daya yang dimiliki oleh kawasan-kawasan pinggiran untuk mencukupi kebutuhan pusat perkotaan, penguasaan pasar dan tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat kota yang akan memicu terjadinya urbanisasi. Selain itu, penerapan kebijakan-kebijakan tersebut juga dianggap tidak mampu mendorong dan mencari solusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih cenderung, seperti pada sector suatau pertanian, perkebunan, perikanan, dsb.

Kata Kunci : *Pasar, Modern, Tradisional, Pasar Modern, Pasar Tradisional*

Abstrak

National policies regarding economic development generally place more emphasis on the development of growth centers in urban areas and tend to support only a few sectors. However, with the implementation of these policies, there are actually some problems faced by suburban areas, such as the phenomenon of draining the resources owned by suburban areas to meet the needs of urban centers, market control and the high level of urban community welfare which will trigger urbanization. urbanization occurs. In addition, the implementation of these policies is also considered unable to encourage and find solutions for regional economic growth that is more inclined, such as in the agricultural sector, plantations, fisheries, etc.

Keywords: *Market, Modern, Traditional, Modern Market, Traditional Market*

I. PENDAHULUAN

Pasar di kota Mojokerto saat ini telah mendapati penurunan ekonomi sangat drastis dikarenakan pandemi Covid-19 oleh karena itu. Dengan adanya penerapan kebijakan pemerintahan desentralisasi, diharapkan

pemerintah daerah dapat mendorong dan terfokus pada pembangunan daerah. Selain itu, konsep pembangunan ekonomi di kawasan pinggiran kota (kawasan perdesaan) diharapkan dapat berubah, dari yang awalnya hanya berfokus pada pembangunan yang mendukung kuantitas hasil produksi, menjadi

pembangunan yang berfokus pada sistem pengolahan hasil produksi. Hal ini diketahui bertempat di Kabupaten tepatnya Jawa Timur nantinya akan menerapkan kebijakan desentralisasi dalam pembangunannya adalah Kabupaten Mojokerto, dimana kabupaten diketahui memiliki adanya suatu kuantitas dalam penilaian terhadap sector pertanian hingga sektor industri pengolahan. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto, salah satu strategi pengembangan kawasan dapat dilakukan dengan pendekatan Konsep Agropolitan. Pendekatan agropolitan ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu kondisi fisik wilayah yang mendukung pengembangan tanaman pangan, tingkat produksi pertanian yang tinggi, pengembangan kawasan pegunungan selatan yang memiliki jenis tanah yang subur, serta adanya suatu pendirian dalam pengembangan adanya agrowisata sehingga mampu masuk didalam aspek suatu agropolitan Konsep agropolitan sendiri merupakan salah satu tujuan dalam hal itu karena keinginan untuk dapat mengatasi segala permasalahan didalam perencanaan pembangunan yang secara langsung tengah ketimpangan dalam ekonomi wilayah pedesaan itu sendiri. Seluruh kawasan tentu akan dapat berpotensi sebagai wilayah agropolitan yang diinginkan namun untuk hal tersebut juga harus memenuhi syarat salah satunya harus terdapat sector unggulan local berupa pertanian sehingga dapat mampu menghasilkan produk olahan dari petani, selain itu juga diikuti dengan potensi fisik lainnya menurut Rustiadi dan pranoto (2007).

Tentu dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menggunakan konsep agropolitan akan memiliki segala dampak yang tidak diinginkan dalam pembangunan hal tersebut bisa jadi akan berdampak pada jumlah penduduk pedesaan yang migrasi ke perkotaan sehingga meningkatkan suatu polusi dan adanya macet lalu lintas yang akan timbul membuat kawasan kumuh perkotaan, pengurusan sumber daya di kawasan pinggiran kota, serta peningkatan angka kemiskinan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agrobisnis menurut salah satu pendapat ahli yaitu Saragih (1998) bahwasannya suatu agrobisnis itu sendiri memiliki beberapa sistem yaitu hulu, usaha Petani, Hilir maupun kepenunjangan. Dapat dikatakan bahwa untuk hal semua itu tentu agribisnis memiliki batasan didalam pengaturan keutuhannya agar dapat berketerkaitan dengan ekonomi yang dapat dikatakan juga akna memiliki penaruh didalam suatu kegiatan pertanian nantinya. Tentu saja agribisnis memiliki karakteristik didalam kegiatan yang dilakukan diantara lain adalah :

1. Kegiatan pra – panen
2. Kegiatan panen
3. Kegiatan pasca panen
4. Kegiatan pemasaran

Dari adanya kegiatan diatas tentu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan kegiatan lainnya. Sehingga apabila dengan sengaja salah satu kegiatan itu dihilangkan maka akan mengakibatkan dampak yang saling berketimpangan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (gunawan Sumodiningrat, 2000) menurut pendapatnya sendiri bawhwasannya yang akan dapat membantu penciptaan diantara pertumbuhan ekonomi adalah salah satu sector pertanian yang sudah dipadukan dengan sector industry dll sehingga mampu memiliki perpaduan yang akan meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi kota

III. METODOLOGI

Pada salah satu website yang beredar diinternet , yang dimana disampaikan oleh walikota mojokerto pada tahun 2019 telah merencanakan pembangunan pasar tradisional yang berkonsep modern. Bertujuan agar dapat membangun suatu daerah dengan konsep yang mampu mandiri, mampu bersaing dan memiliki prinsip berkeadilan didalamnya. Ning Ita pernah mengungkapkan bahwasannya “ Ia ingin membangun kembali suatu pasar tradisional sehingga hal tersebut dapat menjadi jalan penghidupan bagi pedagang – pedagang kecil yang berada di Mojokerto,

sehingga dari pembangunan itu warga Mojokerto dapat mampu bersaing dengan pasar modern”. Sehingga dari adanya suatu ide dan tujuan dari pembangunan pasar nantinya yang ditempatkan di Mojokerto akan secara langsung dibangun dengan menggunakan konsep modern. Hal ini tentu akan membuat perpaduan yang nyaman antara pembeli dan juga pedagang yang ada didalamnya. Selain itu juga dalam pembangunan yang meningkatkan kualitas kenyamanan sudah ada pada suatu UU No 7 tahun 2014 dimana dalam pembangunannya untuk pemberdayaan didalam peningkatan kualitas pasar telah diatur dan telah terdapat aturan dalam Peraturan Menteri perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017. Selain itu juga nantinya akan digunakan bahwasannya satu kelurahan di Mojokerto akan memiliki satu pasar didalam wilayahnya.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adanya suatu keinginan didalam misi hingga sasaran Kota Mojokerto Berdasarkan perencanaan yang ada di pembangunan Jangka Menengah oleh daerah Mojokerto .

- Menimbang dari isu permasalahan diatas, maka Pemerintahan Mojokerto tentu memiliki kepenyusunan dalam pembentukan visi maupun misi yang akan disampaikan oleh RPJMD kota Mojokerto. Misi itu sendiri dibuat dengan secara mungkin dapat mengatasi dari adanya suatu solusi yang dimana terdapat pada bagian misi ke 3 dengan bunyi “Membangun Suatu Kemandirian Ekonomi yang akan Berdimensi Kerakyatan Untuk Peningkatan , Kesejahteraan Melalui Suatu Kekuatan Perekonomian pada Orientasi Terhadap Pengembangan Jaringan Infrastruktur UMKM, AGROBISNIS , AGROINDUSTRI maupu nKota Mojokerto memiliki tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang berkualitas melalui beberapa upaya pencapaian/sasaran :
- 1. Peningkatan dalam Pertumbuhan Suatu Ekonomi dalam potensi yang dimiliki oleh

- Mojokerto di daerahnya .
- 2. Peningkatan untuk suatu Kesejahteraan masyarakat.

Tolak Ukur dalam kepemantapan bagi suatu sarana maupun Prasarana di dalam suatu kawasan yaitu Perdagangan berguna agar terwujudnya lingkungan yang memiliki kualitas.

INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi 2. Indeks GINI	1. Meningkatkan ekonomi kerakyatan 2. Persentase kontribusi pendanaaan terhadap PDRB	1. Volume perdagangan	n/a	4.290,4 86.374,4	73.920,85 4.306,95	73.953,08 8.832,64	73.187,15 3.097,15	72.823,03 7.907,61	72.521,12 2.544,52
		2. Persentase kontribusi pendanaaan terhadap PDRB	n/a	10,01	10,03	10,06	10,07	10,09	10,10
2. Dikembangkannya sektor industri pengolahan di Kota Mojokerto	1. Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB		52,15	52,15	52,15	52,16	52,16	52,16	52,16
3. Meningkatnya investasi sebagai motor/penggerak perekonomian	1. Nilai Investasi - PMDN (juta Rupiah) PMA (US\$)		3.780.940,80 219.607,90	3.781.940,80 220.607,90	3.782.940,80 221.607,90	3.783.940,80 222.607,90	3.784.940,80 223.607,90	3.785.940,80 224.607,90	3.786.940,80 225.607,90
4. Meningkatnya	1. Persentase Kontribusi		n/a	1,30%	1,31%	1,32%	1,33%	1,34%	1,35%

4 Sumber <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/76564/Perbup%20No%202023%202017%20ttg%20revisi%20rencana%20pembangunan%20jangka%20menengah%20daerah%20tahun%202016%20-%202021.pdf>



d/76564/Perbup%20No%202023%202017%20ttg%20revisi%20rencana%20pembangunan%20jangka%20menengah%20daerah%20tahun%202016%20-%202021.pdf

V. KESIMPULAN

Dapat dikatakan bahwasannya dari semua kejelasan yang akan disusun pada tugas perancangan yang menggunakan judul Perancangan “ Coffee shop and tea di kota Mojokerto “ dapat dirumuskan bahwa karakter objek perancangan adalah sebagai berikut :



Gambar : Diagram metode rancangan

Tentu akan memiliki segala pertimbangan untuk mengatasi faktor yang ada didalam penentuan suatu fungsi bagi perencanaan pembangunan Coffe Shop maupun tea yang rencananya akan ditempatkan di daerah Mojokerto sehingga memungkinkan akan adanya suatu pemilihan yang akan dilakukan diantara lain:

1. Fungsi nilai suatu jual secara kormesial
2. Fungsi keutamaan didalam pendirian coffe shop maupun tea
3. Adanya fungsi dalam edukasi dalam mendukung pembublikasian suatu hasil kopi dari mojokerto dan memperkenalkan seluk beluk kopi dalam penyeduhan dan penyajiannya dalam secara formal
4. Adanya suatu fungsi rekreasi, untuk fungsi ini sendiri merupakan salah satu fungsi yan dimana hal ini akan digunakan sebagai suatu pendukung yang ada di coffe shop dan tea untuk semua kegiatan dalam memberikan kenyamanan

Sehingga sudah dapat diambil kesimpulan untuk penentuan bagi adanya analisis permasalahan yang sudah ada sehingga akan memiliki penmabahan dna juga dukungan didalam adanya suatu fasilitas penyediaan yang mendukung jual bel. Hal ini tentu akan memberikan dampak yang sangat positif bagi pengunjung sehingga mereka dengan mudah melakuakn segala aktivitasnya. Adanya suatu fungsi penambahan adalah fasilitas workshop maupun merchandise yang akan memperkuat fungsi dalam rekreasi maupun edukasi untuk coffe shop maupun tea. Selain itu juga akan diadakan fasilitas pendukung yang berupa pembangunan area service.

VI. GAMBAR, TABEL, DAN FORMULA

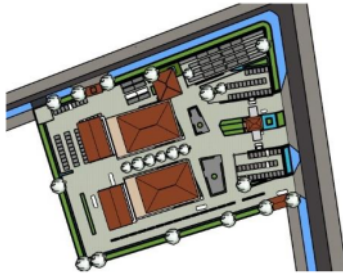
Konsep Dasar

Rumusan Konsep Dasar

Sudah ada beberapa pertimbangan didalam faktor untuk penentuan terhadap penggunaan fungsi yang akan dipilih bagi pembangunan coffe shop maupun tea yang akan dibangun di kawasan daerah mojokerto. Diantara fungsi – fungsi itu terdiri dari adanya suatu fungsi dalam jual beli secara kormesial, adanya fungsi edukasi yang akan membuat pendukung dalam pemblokasian kopi yang ada di mojokerto dan juga akan memperkenalkan suatu seluk dna beluk dari kopi sehingga dalam penyeduhannya maupun penyajiannya akan diadakan dengan cara non formal. Contoh hal nya ada didlaam ruang workshop sehingga kopi akan disajikan secara open bar.

Penjelasan Konsep Dasar

Pengambilan konsep dasar “*Membumi Mojokerto*” yaitu mengidentifikasi hubungan harfiah dari segala sifat yang dimiliki karakter mulai dari adanya karakter objek dengan kepemilikan yang bersifat kompetitif dalam perilaku yang yang komunikatif yang ada di dalam karakter suatu lokasi daerah kota metropolitan. Konsep ini diaplikasikan pada bangunan diharapkan bisa mewardahi kebutuhan daerah kota mojokerto dan menunjang ekonomi kota mojokerto.

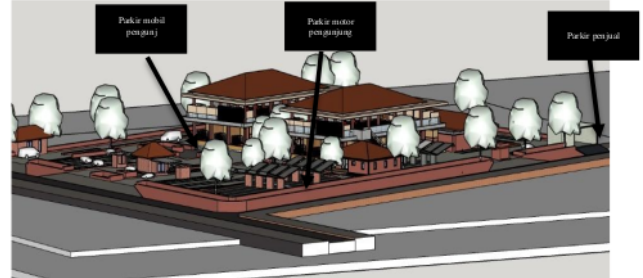


Kondisi tapak tidak berkontur sangat cocok untuk dijadikan lokasi pasar yang membutuhkan daerah datar untuk mempermudah sirkulasi penjual maupun pengunjung. Total lahan yang dipakai hanya sebagian dan Membiarkan kondisi alami existing untuk penghijauan. Konsep Pengaturan KDB dan Batas Tapak, GSB

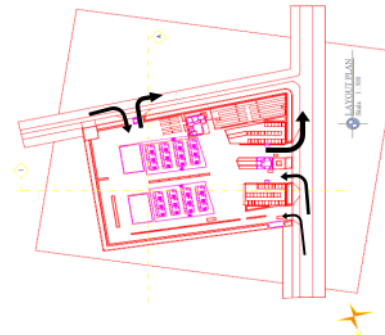
Luas total dari tapak adalah ±12.000 m² atau 1.2 hektar.

Luas Lahan	± 12.0000 m ²
KDB	60% x 12.000 = 7.200 m ²
KLB	4.2 x 12.000 = 50.400/7.200 = 1-3lantai
KDH	65% x 24.000 = 7.800 m ²
KTB	20%
GSB	3-5 m ²

Konsep Entrance Pada Tapak



Konsep Sirkulasi Pada Tapak



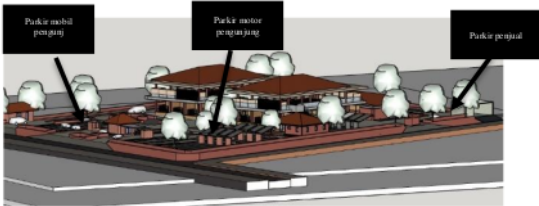
Dapat dilihat bahwasannya sirkulasi yang ada didalam tapak akan digunakan suatu konsep central sehingga kendaraan akan mengitari seluruh area bangunan dengan menggunakan akses pintu masuk di sisi depan dan samping sehingga dapat memudahkan penjual dan para pembeli maupun pengunjung untuk masuk di dlaam bangunan tersebut.

Konsep View Terhadap Tapak

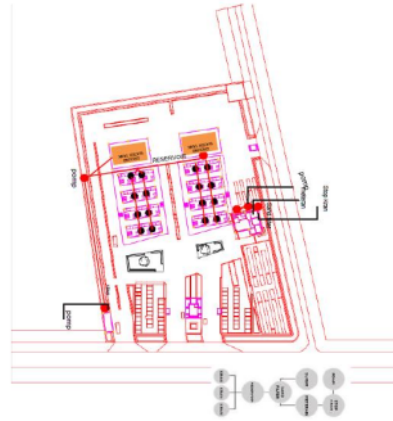


Bangunan utama pasar akan tersorot jelas dibagian depan saat pengunjung melihat dari sisi jalan, dan fasadnya terlihat berbeda dari sisi yang lain.

Konsep Parkir Pada Tapak



Terdapat 3 lahan parkir yaitu parkir utama dengan kapasitas (250 kendaraan), Parkiran Pengelola dengan kapasitas (150 kendaraan).



Konsep Kebisingan Pada Tapak

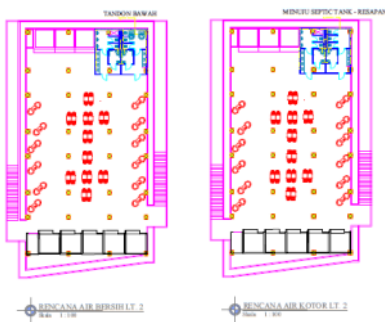


Konsep Utilitas pada tapak

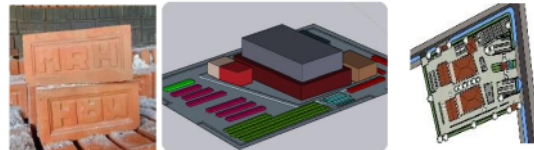
A. Sistem Jaringan Listrik

- a. Sumber jaringan utama pada tapak berasal dari PLN dan apabila terjadi sebuah pemadaman listrik maka penggunaan sistem SEB dari genset dapat dijadikan sumber alternatif.

Sanitasi air bersih



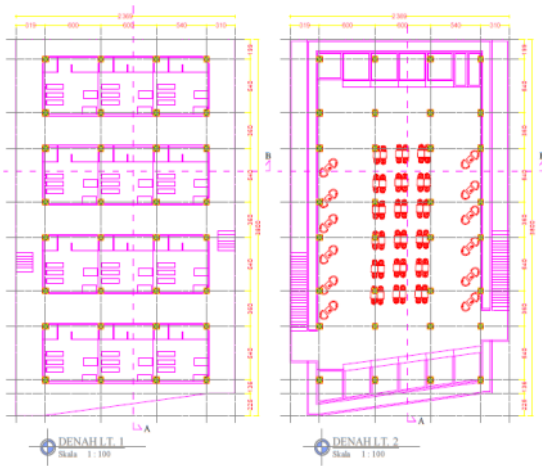
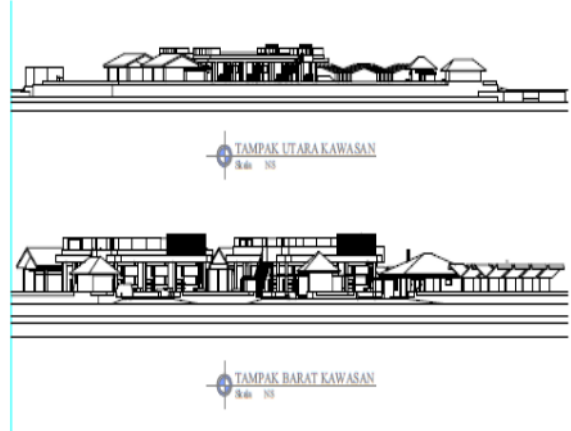
Konsep air kotor



Berikut Gambar bangunan yang akan dirancang di kota Mojokerto demi menyelesaikan masalah dan lebih memajukan perekonomian kota Mojokerto.



Gambar : Site Plan



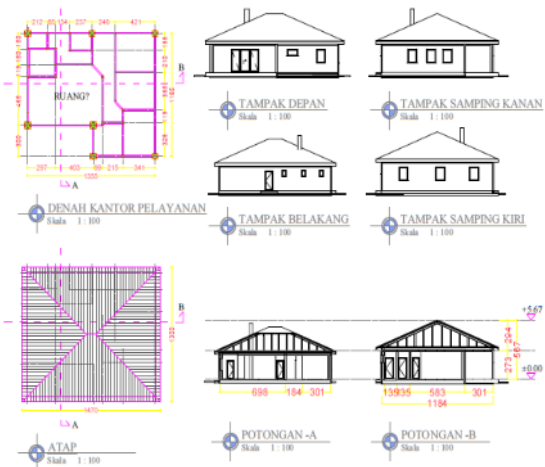
Gambar : denah bangunan utama



Gambar : Perspektif bangunan



Gambar : Perspektif bangunan





Gambar : Perspektif bangunan lt.2

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/76564/Perbup%20No%2023%202017%20ttg%20reviu%20rencana%20pembangunan%20jangka%20menengah%20daerah%20tahun%202016%20-%202021.pdf>
2. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/76564/Perbup%20No%2023%202017%20ttg%20reviu%20rencana%20pembangunan%20jangka%20menengah%20daerah%20tahun%202016%20-%202021.pdf>
3. <https://www.harianbhirawa.co.id/wali-kota-mojokerto-tancap-gas-bangun-liga-pasar-tradisinaol-modern>
4. sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/amdal/015__Perda_RTRW_Kab_Mojokerto_9-2012.pdf
5. <https://ppid.mojokertokota.go.id/userfiles/2021/02/223651Revisi%20RPJMD%20Kota%20Mojokerto%20revisi%2014%20Agustus%202017.pdf>

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR TRADISIONAL PADA PERANCANGAN PASAR KOPI DAH TEH DIKOTA MOJOKERTO

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

2%

2

id.scribd.com

Internet Source

1%

3

peraturan.bpk.go.id

Internet Source

1%

4

sim.ihdn.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On